

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Sustainable development* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan pembangunan berkelanjutan merupakan upaya dalam mengelola Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) serta hubungan antar keduanya tanpa mengabaikan aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik dan lingkungan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembangunan berkelanjutan merupakan perspektif baru dalam pembangunan yang berkomitmen memberikan kontribusi untuk masa depan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan telah menjadi bagian penting dalam dinamika perubahan suatu bangsa. Indonesia mengharapkan terwujudnya tata kelola suatu perusahaan yang baik (*good governance*) pada setiap sektor, salah satunya yaitu sektor bisnis melalui sebuah perusahaan. Akan tetapi, dalam mempersiapkan pembangunan berkelanjutan yang baik bukan suatu hal yang mudah, sebab seringkali muncul berbagai permasalahan sehingga yang terjadi dapat menghambat *goals* dari pembangunan berkelanjutan tersebut.<sup>2</sup>

Seiring dengan maraknya pembangunan perusahaan dinilai sebagai penyumbang kerusakan lingkungan yang luar biasa karena dapat memberikan dampak negatif. Namun, di sisi lain dengan adanya pembangunan perusahaan dapat memberikan manfaat untuk

---

<sup>1</sup> Niken Pratiwi, *et.al*, “ Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Timur”, *Jurnal Jiep*, Vol. 18, No. 1 (Maret 2018),h.1-2

<sup>2</sup> Zukhruf Arifin, *et.al*, “Mewujudkan Kesejahteraan Petani : Studi Implementasi Program CSR PT.Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu Terhadap Kesejahteraan Petani”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vo. 5, No. 1, EMPOWER, (Juni 2020),h.45.

lingkungan apabila perusahaan ikut serta dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat sekitar. Kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial diperkuat dengan adanya UU No.13 Tahun 2003 tentang aturan mengenai program pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas, infrastruktur, dan bantuan langsung tunai. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan mengenai kebijakan program CSR dengan tujuan agar perusahaan dapat memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan di sekitar perusahaan tersebut.<sup>3</sup>

Tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab sebuah organisasi atau perusahaan terhadap masyarakat, komunitas dan lingkungan yang berada di sekitar perusahaan untuk diberdayakan. Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan, sebuah perusahaan seharusnya tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk material saja, melainkan harus mengedepankan pada setiap prosesnya dari awal sampai dengan akhir.

Mengacu pada konsep ISO 26000 yang dimaksud dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab suatu organisasi atau perusahaan terhadap masyarakat karena disebabkan dari adanya kegiatan-kegiatan yang berdampak kepada lingkungan, hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku etis dan transparan serta sejalan dengan pembangunan berkelanjutan yaitu dengan mensejahterakan masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zita Wahyu Larasati dan Agnes Sunartiningsih, "Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Komunitas dalam Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat; Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vo. 4, No. 1, (2020),h.66.

<sup>4</sup> Tiara Ramadhani dan Putra Pratama Saputra, "Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Pemberdayaan Usaha Kelompok Tani-Perikanan di

Secara umum pembangunan dapat diartikan sebagai upaya pencapaian dan peningkatan kesejahteraan ekonomis. Dalam rangka untuk mencapai *goals* dari proses pembangunan berkelanjutan adalah dengan memperbaiki kehancuran lingkungan, akan tetapi tidak mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, pembangunan berkelanjutan pada sektor pertanian di Indonesia harus lebih diprioritaskan oleh pemerintah maupun perusahaan. Dalam pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, sumber devisa negara serta pelestarian lingkungan merupakan peran strategis dalam sebuah perekonomian nasional dari pembangunan pertanian yang dilakukan melalui kegiatan usaha tani yang ramah lingkungan.<sup>6</sup> Menurut teori seorang pakar demografi Inggris dan ekonom politik, yaitu Thomas Malthus adalah apabila sebuah negara ingin mencapai *goals* pembangunan, maka negara tersebut harus memaksimalkan produksi di sektor pertanian dan industri.<sup>7</sup> Untuk mencapai *goals* yang diharapkan dalam pengembangan sektor pertanian yang merupakan tanggung jawab bersama, maka perlu adanya koordinasi dengan departemen terkait seperti pemerintah daerah, pemerintah pusat, petani, masyarakat, pihak swasta dan pihak lainnya.<sup>8</sup>

---

Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 4, No. 2 (2020),h.379.

<sup>5</sup> Nurdizal M. Rachman, *et.al*, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), cetakan pertama, h.11

<sup>6</sup> Rudy S. Rival dan Iwan S. Anugrah, “Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia,” *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29, No.1, (Juli 2011), h.13

<sup>7</sup> Idvi Iganuzepriori Abkim, “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi Sarjana UIN Raden Intan, Lampung 2019)

<sup>8</sup> Hotden Leonardo Nainggolan dan Albina Br, Ginting, “Kajian Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Inalum Melalui Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Rangka Mendukung Pembangunan

Salah satu yang menerapkan program CSR adalah Bank Indonesia (BI) Banten. Dengan adanya program CSR, BI Banten bersinergi dengan BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) untuk memprioritaskan pembangunan berkelanjutan melalui pembangunan pertanian. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melihat bagaimana permasalahan pangan dan permasalahan pembangunan pertanian di Indonesia, khususnya di Banten. CSR Bank Indonesia Banten mengupayakan Program Pengendalian Inflasi (PPI) klaster cabai merah melalui Sekolah Lapang untuk memberdayakan Kelompok Tani Setia Kawan.

Kelompok Tani Setia Kawan berdiri sejak tahun 1978 dengan jumlah anggota 37 orang dan terletak di Desa Baros, Kecamatan Baros, Serang-Banten. Setiap anggota ditempatkan sesuai dengan keahlian atau di bidangnya masing-masing. Ada di bagian penanaman cabai, padi, dan sayuran seperti kacang panjang, terong, sawi dan sebagainya. Bank Indonesia Banten mulai membina Kelompok Tani Setia Kawan pada tahun 2017, pembinaan yang dilakukan oleh BI ini dilakukan dari tahap awal sampai akhir atau dari hulu ke hilir, yang artinya mulai dari tahap penanaman sampai tahap pemasaran. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saya tertarik menulis skripsi dengan judul **“Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Banten dalam Pemberdayaan Kelompok Tani” (Studi di Kelompok Tani Setia Kawan, Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang)**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran CSR Bank Indonesia Banten dalam pemberdayaan kelompok tani?
2. Bagaimana pelaksanaan program CSR Bank Indonesia (BI) Banten dalam pemberdayaan kelompok tani?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi CSR BI Banten dalam pemberdayaan kelompok tani?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan peran CSR Bank Indonesia Banten dalam pemberdayaan kelompok tani
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program CSR Bank Indonesia Banten dalam memberdayakan kelompok tani.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat bagi CSR Bank Indonesia Banten dalam memberdayakan kelompok tani.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoretis  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan terhadap program sosial yang dilakukan oleh CSR Bank Indonesia Banten dalam memberdayakan Kelompok Tani Setia Kawan di Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada :

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan agar penulis atau dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penulisan dan penyusunan skripsi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, menambah pengalaman dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan bagi pengembangan keilmuan dan referensi penelitian selanjutnya serta sebagai bahan masukan kepada CSR Bank Indonesia (BI) Banten dalam memberdayakan Kelompok Tani Setia Kawan untuk menjadi lebih baik dan maju.

### c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak-pihak lain.

## E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi bagian yang sangat penting sebagai bahan kajian dan perbandingan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan program CSR dalam memberdayakan kelompok tani, yaitu :

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Agata Evin Enggal Pratiwi yang berjudul “Dampak Pelaksanaan Program *Corporate Social*

*Responsibility (CSR) PT Pertamina bagi Kesejahteraan Masyarakat*” di Universitas Sanata Dharma, 2018.<sup>9</sup> Kesimpulan yang didapat dari skripsi tersebut yaitu, terdapat perbedaan hasil pertanian dari sebelum dan sesudah adanya PT. Pertamina terhadap kesejahteraan masyarakat tani di Desa Banjaroya. Dalam menjalankan program CSR, PT. Pertamina memiliki program yang dinamakan Pertamina Berdikari. Dalam program tersebut, masyarakat diberikan pelatihan dan pendampingan dengan tujuan agar masyarakat mampu mengembangkan potensi ekonomi yang mereka miliki sehingga dapat memberikan kehidupan yang layak. Dalam program tersebut, Pertamina bekerjasama dengan Yayasan Obor Tani untuk mengelola dana CSR yang akan diberikan kepada masyarakat dalam bentuk bibit durian dan pupuk.

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Agata Evin Enggal Pratiwi tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berdasarkan lokasi penelitian yaitu di Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan lokasi penelitian yang penulis lakukan yaitu di Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang.

*Kedua*, artikel di Jurnal *Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* yang ditulis oleh Zita Wahyu Larasati dan Agnes Sunartiningsih yang berjudul “Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Komunitas dalam Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” di Universitas Gadjah Mada, 2020.<sup>10</sup> Kesimpulan yang didapatkan dari artikel tersebut

---

<sup>9</sup> Agata Evin Enggal Pratiwi, “Dampak Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina bagi Kesejahteraan Masyarakat*”, (Skripsi Sarjana Universitas Sanata Dharma, 2018).

<sup>10</sup> Zita Wahyu Larasati dan Agnes Sunartiningsih, “Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Komunitas dalam Program Tanggung Jawab

adalah bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR PT. Petrokimia Gresik dilakukan di dua tempat yaitu Desa Sumbersari dan Desa Terapan dengan program unggulan yang berberda sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa tersebut. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Sumbersari yaitu program ternak sapi, sedangkan di Desa Terapan yaitu program pengolahan pisang. Desa Sumbersari melakukan program ternak sapi karena potensi sumber daya ekonominya adalah pertanian dan peternakan, sehingga kedua sektor tersebut mempengaruhi keterampilan dan pengetahuan SDM dalam budidaya masyarakat agrikultur. Di sektor peternakan potensi yang ada ialah peningkatan perekonomian adalah pembibitan dan penggemukan sapi, pembuatan pakan sapi yang difermentasi dan pembuatan pupuk alami dari kotoran sapi. Program pengolahan pisang di Desa Terapan adalah untuk memberdayakan perempuan, karena sebagian besar ibu-ibu di desa tersebut belum memiliki ekonomi produksi dan sisanya sudah memiliki kegiatan ekonomi produktif, namun belum optimal. Strategi keberlanjutan program pengolahan pisang adalah penguatan diversifikasi produk turunan dari pisang. Produk yang berhasil dikembangkan dari pisang itu sendiri adalah produk makanan yaitu keripik, *brownchips* dan *eggdol*. Sedangkan dari pelepah pisang yaitu pembuatan tempat pensil, tempat tisu dan vas bunga yang memiliki nilai jual.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Zita Wahyu Larasati dan Agnes Sunartiningsih yaitu berdasarkan tempat penelitian dan sasaran pemberdayaan tidak hanya berfokus kepada kelompok taninya saja tetapi kepada masyarakat setempat juga. Sedangkan



penelitian yang dikaji oleh saya hanya berfokus pada kelompok tani, namun setiap anggota kelompok tani ditempatkan sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing.

*Ketiga*, skripsi Tri Widayanti (2020) yang berjudul “Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pelindo III dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Kampung Binaan Hidroponik di Simokalangan RT 8 Surabaya” di UIN Sunan Kalijaga, 2020.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat peran dan dampak yang ditimbulkan oleh adanya program CSR PT. Pelindo III. Peran yang dilakukan oleh CSR tersebut adalah meningkatkan pendapatan masyarakat Simokalangan RT 8 adalah dengan memberikan bantuan dana dan para pegawai turut serta melakukan kegiatan kerja bakti mengecat kampung binaan hidroponik dengan tema pelabuhan agar menjadi *icon* sehingga menarik untuk dikunjungi sebagai kampung hidroponik. Selain itu, terjalinnya hubungan kerjasama pemasaran antara UKM perempuan dengan pihak perusahaan. Peningkatan pendapatan yang didapat menjadikan masyarakat lebih semangat dalam bekerja dan semakin kreatif dalam mengembangkan kampung binaan hidroponik. Dengan adanya kampung binaan hidroponik tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, tetapi banyak mahasiswa dan masyarakat dari luar Simokalangan juga diperbolehkan ikut belajar budidaya hidroponik.

Perbedaan isi skripsi yang ditulis oleh Tri Widayanti yaitu berdasarkan lokasi, program dan sasaran pemberdayaan. Fokus

---

<sup>11</sup> Tri Widayanti, “Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pelindo III dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Kampung Binaan Hidroponik di Simokalangan RT 8 Surabaya”, (Skripsi Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2020).

sasaran pemberdayaan PT. Pelindo III yaitu kampung hidroponik dan sasarannya lebih luas yaitu melibatkan seluruh masyarakat Simokalangan RT 8. Sedangkan yang saya teliti hanya berfokus pada pemberdayaan Kelompok Tani Setia Kawan dalam meningkatkan produktivitas dengan program pengendalian inflasi pada cabai merah.

## F. Kajian Teori

### 1. Peran

#### a. Definisi Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran diartikan sebagai suatu aspek dinamis pada kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut dapat dikatakan sebagai seseorang yang menjalankan suatu peranan.<sup>12</sup> Selain itu, peran juga dapat dikatakan sebagai tindakan pembatasan terhadap individu maupun kelompok dalam melakukan kegiatan yang memiliki tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>13</sup>

Menurut Sutarto peran terdiri dari tiga komponen, yaitu :<sup>14</sup>

- a. Konsep : merupakan sebuah kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan oleh orang lain pada suatu situasi tertentu.
- b. Harapan : merupakan sebuah harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana seharusnya ia bertindak.

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h.243.

<sup>13</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, *et.al*, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048, (2017),h.3

<sup>14</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, *et.al*, "Peran Badan Perencanaan,....",h.2.

- c. Pelaksanaan : perilaku seseorang yang sesuai dengan kedudukannya.

## 2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

### a. *Definisi Corporate Social Responsibility*

Secara umum pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dibuat oleh lingkaran studi CSR Indonesia adalah “upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan agar mencapai tujuan berkelanjutan”.<sup>15</sup> Dalam hal ini berarti mengajak suatu perusahaan atau organisasi untuk bersungguh-sungguh memberikan manfaat kepada masyarakat karena kehadirannya di lingkungan mereka dengan meminimalkan dampak negatif untuk memberikan manfaat di masa yang akan datang.

Di Indonesia sendiri, CSR telah diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang termuat dalam Pasal 1 Ayat 3 yang berbunyi “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.<sup>16</sup>

Menurut Philip Kotler, CSR dapat dikatakan sebagai *discretionary* dalam artian luas yang berarti yaitu sesuatu yang

---

<sup>15</sup> Nurdizal M. Rachman, *et.al*, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*,.....,h.15.

<sup>16</sup> Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Jawa Timur : Myria Publisher 2019), cetakan pertama, h.13

harus dilakukan dan apabila tidak dilakukan maka akan merugikan diri sendiri. Sedangkan menurut *World Business Council for Sustainable Development* menyatakan bahwa CSR bukan hanya sebagai *discretionary*, melainkan sebagai suatu komitmen dalam perbaikan kualitas perusahaan. Maksudnya adalah sebuah perusahaan diharuskan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap pemangku kepentingan, hal ini berguna untuk membantu memperbaiki *financial performance* dan akses pada modal, meningkatkan *corporate image* dan penjualan atau layanan jasa. Secara filosofis, perusahaan akan tetap eksis atau dikenal oleh masyarakat jika perusahaan tersebut berusaha secara sungguh-sungguh untuk berguna bagi lingkungan sekitar.<sup>17</sup>

**b. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Elington merumuskan ruang lingkup tanggung jawab suatu perusahaan dalam model *triple bottom line* yang merupakan tujuan dari pembangunan yaitu :<sup>18</sup>

1. Sosial (*people*), dalam pembangunan berkelanjutan yang dijalankan oleh suatu perusahaan harus adanya keseimbangan komitmen antara ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu, dengan hadirnya perusahaan harus memberikan manfaat pada masyarakat luas dan *stakeholder* lainnya.
2. Lingkungan (*planet*), untuk mendukung keberlanjutan kehidupan bagi generasi di masa mendatang, maka sebuah

---

<sup>17</sup> Nurdizal M. Rachman, *et.al*, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*,..., h.15

<sup>18</sup> Nurdizal M. Rachman, *et.al*, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*,..., h.11-12

perusahaan harus menjaga lingkungan di sekitar perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

3. Ekonomi (*profit*), sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan pada pemegang saham.

### c. Kebijakan dalam Melaksanakan Program CSR

Kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi sebuah pedoman yang wajib dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk merumuskan strategi dalam melakukan tindakan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam melaksanakan program CSR terdapat empat kriteria penting yang harus diketahui, yaitu :<sup>19</sup>

1. Memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi di masa mendatang yang ingin dicapai (*clarity of direction*).
2. Memecahkan permasalahan yang terjadi di sekitar perusahaan atau wilayah lain yang sudah ditentukan oleh perusahaan
3. Memberikan penjelasan yang lebih efektif sehingga lebih mudah untuk dijadikan acuan bagi perumusan strategi dan program
4. Sesuai dengan visi dan misi perusahaan dalam memberikan kebermanfaatn untuk lingkungan

---

<sup>19</sup> Bahruddin, dkk, *Indikator Proper Hijau Aspek Pengembangan Masyarakat* (Community Development), (Jakarta : Deputy Pengendalian dan Pencemaran Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013), h.1-2.

#### **d. Model *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Dalam pelaksanaan CSR di Indonesia terdapat beberapa model penerapan, Menurut Saidi dan Abidin terdapat empat model atau pola umum, yaitu :<sup>20</sup>

1. Keterlibatan langsung  
Dalam model ini biasanya seorang pejabat perusahaan ikut terlibat langsung dalam sebuah program yang diselenggarakan, seperti dalam kegiatan sosial dan pemberian sumbangan atau bantuan kepada masyarakat.
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan  
Penerapan CSR dalam model ini tidak dilakukan secara langsung oleh perusahaan, melainkan oleh sebuah yayasan yang didirikan oleh perusahaan tersebut. Dalam pelaksanaannya biasanya perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin dan dana abadi yang akan digunakan secara teratur dalam kegiatan yang diadakan oleh yayasan tersebut.
3. Bekerja sama dengan pihak lain  
Model ini diterapkan oleh sebuah perusahaan dengan melakukan kerja sama dengan lembaga sosial, organisasi non-pemerintah, universitas, instansi pemerintah dan media massa dalam pengelolaan dana maupun pelaksanaan program-program CSR.
4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium  
Dalam model ini perusahaan mempercayakan kepada pihak lembaga sosial untuk melakukan pencarian mitra kerja sama dari kalangan lembaga operasional. Namun

---

<sup>20</sup> Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), cetakan kelima, h.110.

dalam model ini perusahaan juga turut terlibat dalam mendirikan, mendukung lembaga sosial yang telah didirikan untuk kegiatan sosial dan juga menjadi bagian dari anggota.

### **3. Pemberdayaan**

#### **a. Definisi Pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*Empowerment*” yang berarti pemberian kekuasaan atau wewenang dan memberi kesempatan atau kemampuan kepada masyarakat. Memberikan kekuasaan diartikan sebagai upaya mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain. Sedangkan memberikan kesempatan diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau kekuatan kepada orang lain. Dengan demikian, pemberdayaan menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberikan wewenang atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau kelompok masyarakat.<sup>21</sup> Sehingga mampu menggali potensi yang dimiliki serta lingkungan sesuai dengan keinginan mereka dengan tujuan agar mereka mampu berpartisipasi dan mendayagunakan kekuasaan untuk mengakses segala bentuk informasi, teknologi, modal, mengembangkan keterampilan dalam menemukan solusi atas masalah kehidupan yang terjadi kepada mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan berhubungan erat dengan perubahan karena

---

<sup>21</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah : Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial-Ekonomi*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), cetakan pertama, h. 71

ada proses *sharing power*, peningkatan kemampuan dan penetapan kewenangan dalam struktur sosial masyarakat.<sup>22</sup>

Pemberdayaan dilakukan karena adanya struktur yang timpang, sehingga mengakibatkan ketidakberdayaan pada masyarakat kecil. Namun, dari ketimpangan struktur tersebut ada beberapa pihak yang memiliki peluang dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara pihak lain, sangat kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya dikarenakan keterbatasan kekuatan. Oleh sebab itu, pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan akses, kekuatan, dan kemampuan dalam bertindak.<sup>23</sup>

Menurut Jim Ife, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Upaya yang dilakukan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat merupakan sebuah proses dalam pemberdayaan. Sedangkan pemberdayaan dikatakan sebagai sebuah tujuan adalah dengan merujuk pada hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, seperti masyarakat yang memiliki kekuatan, mempunyai kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.<sup>24</sup>

#### **b. Proses Pemberdayaan**

Dalam proses pemberdayaan, diperlukan beberapa tahapan yang perlu diperhatikan. Menurut teori Soerjono Soekanto

---

<sup>22</sup> Siti Amanah dan Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), cetakan pertama, h. 2.

<sup>23</sup> Siti Amanah dan Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani,...*, h. 3.

<sup>24</sup> Tiara Ramadhani dan Putra Pratama Saputra, “ Pelaksanaan Tanggung Jawab,...”, h.380.



berikut ini merupakan tahapan-tahapan pemberdayaan, yaitu sebagai berikut :<sup>25</sup>

1. Tahapan Persiapan
2. Tahaan Pengkajian (Assesment)
3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan
4. Tahapan Pemformalisasi Rencana Aksi
5. Tahapan Implementasi Program atau Kegiatan
6. Tahapan Evaluasi
7. Tahapan Terminasi

### **c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mengubah perilaku atau pola pikir masyarakat agar mampu berdaya, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup serta memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya. Untuk mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan diperlukan pendekatan secara *buttom-up* oleh seorang agen yaitu dengan cara menggali potensi, mencari informasi mengenai masalah serta kebutuhan masyarakat. Sebab keberhasilan suatu kegiatan pemberdayaan tidak hanya ditekankan pada hasilnya, tetapi juga pada setiap prosesnya melalui partisipasi yang tinggi, berbasis kepada kebutuhan masyarakat serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2019), h.30

<sup>26</sup> Lia Kholilatul Arifah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat", (Skripsi Sarjana UIN "Raden Intan Lampung 2019), h. 34-35.

Dalam kegiatan pemberdayaan apabila terjadi kesalahan dalam mengungkap permasalahan maka akan berakibat fatal, yaitu dapat mengakibatkan kesalahan dalam menentukan cara pemecahannya. Oleh sebab itu diperlukan strategi yang tepat agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Menurut Suharto, ada beberapa pendekatan yang perlu dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan, yaitu di antaranya adalah :<sup>27</sup>

1. Pemungkinan; yaitu pendekatan yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang ada pada masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk kebutuhan hidup mereka.
2. Penguatan; yaitu turut mengajak masyarakat dalam proses pemecahan masalah yang terjadi dengan pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki.
3. Perlindungan; yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang lebih kuat. Menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, serta mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.
4. Penyokongan; yaitu pendekatan yang dilakukan oleh pekerja sosial dengan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.

---

<sup>27</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2017), h. 67.

5. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara lembaga kelompok dan masyarakat.

#### **4. Kelompok Tani**

##### **a. Definisi Kelompok Tani**

Kelompok tani diartikan sebagai wadah atau tempat berkumpulnya beberapa petani, peternak, pekebun guna untuk belajar, bekerja sama dan unit produksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian yang dimiliki. Tujuan dibentuknya kelompok tani agar para petani dapat menjalankan usaha taninya secara bersama-sama sehingga mampu meningkatkan dan mengembangkan usaha tani yang dijalankan anggota dan kelompok.<sup>28</sup>

Sebuah organisasi yang dianggap memiliki peran yang efektif dalam memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kesejahteraan petani adalah kelompok tani. Dalam kebijakan pembangunan pertanian, pemerintah dapat memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas yang akan menunjang kegiatan pertanian yaitu melalui kelompok tani itu sendiri. Adapun tujuan dari kelompok tani yaitu menjadikan anggota kelompok tani menjadi lebih berdaya, memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal, mampu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pertanian mereka secara bersama-sama, serta

---

<sup>28</sup> Muhammad Reza, *et.al.*, “Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasinya pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota”, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 15, No. 1, (Maret 2019), h. 17.

mentransfer ilmu yang dimiliki untuk kemudian dipelajari bersama-sama.<sup>29</sup>

#### **b. Fungsi Kelompok Tani**

Kelompok tani memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Karena selain segala kegiatan dan pengolahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan, kelompok tani juga sebagai sarana atau tempat bagi para petani untuk berdiskusi memecahkan permasalahan, seperti berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil pertanian.<sup>30</sup>

Kelompok tani memiliki tiga fungsi, yaitu di antaranya adalah:<sup>31</sup>

1. Unit belajar, artinya kelompok tani menjadi tempat para petani untuk saling belajar dan mengajar atau kegiatan mentransfer ilmu untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan, meningkatkan keterampilan serta mengembangkan kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah dan kehidupan para petani lebih sejahtera.

---

<sup>29</sup> Rahmawati, "Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat", (Skripsi Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 34.

<sup>30</sup> Kasriani, "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi", (Skripsi Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar, 2018), h.10.

<sup>31</sup> Ahmad Mustanir, et.al, *Perencanaan Partipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020), cetakan pertama, h.49-50

2. Unit kerja sama, berfungsi sebagai unit kerja sama artinya kelompok tani menjadi wadah bagi para petani untuk memperkuat kerja sama antar petani, kelompok tani maupun pihak lain guna mengharapkan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, sehingga usaha para petani lebih efisien.
3. Unit produksi, dalam upaya meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani, perlu adanya usaha tani yang harus dikembangkan oleh anggota kelompok tani itu sendiri. Sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk mampu mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber alam lainnya.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang dari sebelumnya, sehingga faktor pendukung dapat dikatakan sebagai motivasi atau pendorong yang dapat memberikan dukungan terhadap seseorang untuk mengimplementasikan sesuatu secara konsisten. Faktor pendukung tersebut dapat diperoleh dari peran keluarga, teman, lingkungan dan kesadaran diri sendiri. Terdapat dua faktor pendukung, yaitu :

#### **1. Faktor internal**

Faktor internal dapat dikatakan sebagai faktor yang berasal dari dalam atau adanya motivasi untuk melakukan sesuatu secara konsisten yang berasal dari

kesadaran diri sendiri. Sehingga dapat tercapainya sebuah tujuan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal mampu memberikan motivasi ketika kepercayaan dan kesadaran dalam diri sendiri mulai menghilang, sehingga sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Faktor eksternal bisa berasal dari lingkungan, keluarga dan lainnya.

**b. Faktor Penghambat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penghambat dapat diartikan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat atau menghalangi. Sedangkan pengertian dari hambatan adalah suatu keadaan yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Faktor penghambat terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Faktor internal

Faktor penghambat juga dapat berasal dari dalam diri masing-masing setiap individu. Faktor ini mempengaruhi diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Meskipun demikian, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu sehingga menyebabkan suatu pekerjaan atau kegiatan menjadi terhambat.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, dan sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid.<sup>32</sup> Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode :

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, melainkan dilakukan pada kondisi yang alamiah dan natural (*natural setting*).<sup>33</sup>

### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Desa Baros. Tepatnya di Kampung Baros Masjid RT/RW 014/006, Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut di karenakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) BI Banten memberdayakan Kelompok Tani Setia Kawan. Penelitian ini dimulai pada Maret 2021 sampai November 2021.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>34</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan ialah sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Coony R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grasindo, 2010),h.5

<sup>33</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Suaka Media, 2013), cetakan pertama, h.8.

<sup>34</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo, Zifatama Publisher, 2014), cetakan pertama, h.103.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung informasi tanpa harus menanyakan kepada responden.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang artinya peneliti datang ke lokasi dan hanya mengamati kegiatan, namun tidak berbaur atau tidak ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.<sup>36</sup> Pada penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu CSR Bank Indonesia (BI) Banten dan Kelompok Tani Setia Kawan.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang dilakukan secara langsung atau tatap muka (*face to face*) melalui tanya jawab yang telah dirancang sebelumnya untuk memperoleh informasi.<sup>37</sup>

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Pengurus CSR Bank Indonesia Banten yaitu Irham, Ketua Kelompok Tani Setia Kawan yaitu Saripudin dan 6 anggota kelompok tani yaitu Kohir, Sandra, Murni, Fatonah, Sunariyah dan Asari Wawancara dilakukan dengan

---

<sup>35</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), h.85.

<sup>36</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat; CV Jejak, 2018),h.118

<sup>37</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cetakan keempat. h.372



menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

**Tabel 1.1**  
**Panduan Pertanyaan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Informan</b>	<b>Substansi Pertanyaan</b>	<b>Muatan Pertanyaan</b>
1	Irham (Pengurus CSR Bank Indonesia Banten)	2. Peran dan pelaksanaan program CSR Bank Indonesia Banten	1. Kegiatan yang dilakukan 2. Faktor penghambat dan pendukung kegiatan
2	Kohir Agus Jakarta (Sekretaris Kelompok Tani Setia Kawan)	1. Profil Kelompok Tani Setia Kawan	1. Sejarah Kelompok Tani Setia Kawan 2. Struktur kepengurusan Kelompok Tani Setia Kawan
3	Saripudin (Ketua Kelompok Tani Setia Kawan)	1. Kegiatan yang ada di Kelompok Tani Setia Kawan	1. Program yang ada di Kelompok Tani Setia Kawan 2. Sumber pendanaan kelompok tani
4	- Fatonah - Sandra - Murni	1. Kondisi pendidikan, ekonomi dan	1. Pendapatan dari hasil pertanian 2. kendala yang dihadapi

	- Sunariyah -Asari (Anggota Kelompok Tani Setia Kawan)	sosial 2.Pendapatan 3. faktor pendukung dan penghambat	
--	---	---	--

Wawancara dilakukan secara bergantian kepada setiap informan. Dalam melakukan wawancara dengan informan, peneliti merekam dan mencatat isi pembicaraan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah diperoleh kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai sebuah informasi penting mengenai hal-hal atau data berupa catatan, transkrip, pengambilan gambar, buku dan sebagainya untuk memperkuat hasil penelitian.<sup>38</sup> Untuk memperoleh data tersebut, peneliti mengutip dan menyalin dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya yaitu : foto kegiatan pemberdayaan, alat mesin pertanian, tempat persemaian cabai, lahan pertanian dan lain-lain.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang diambil dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan bukan melalui orang lain. Data tersebut didapatkan dari sumber utama guna

---

<sup>38</sup> Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), cetakan pertama, h.77-78

kepentingan penelitian. Data tersebut sebelumnya tidak ada, oleh karena itu peneliti harus mengumpulkan data sendiri.<sup>39</sup> Penelitian ini memperoleh data secara langsung dari pihak-pihak terkait melalui teknik pengumpulan data, seperti observasi dan wawancara dengan informan.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh pihak lain merupakan data sekunder. Data tersebut dapat berupa bentuk kepustakaan, dokumen-dokumen, buku, foto-foto dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga peneliti hanya mencatat, mengakses atau meminta data tersebut.<sup>40</sup>

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami dan dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>41</sup> dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah analisis data Miles dan Huberman :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum atau proses memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal

---

<sup>39</sup> Azuar Juliandi, et.al, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014), cetakan pertama, h.65

<sup>40</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., h.242-243

<sup>41</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....,h.236-237

yang penting dengan tujuan untuk menyederhanakan data. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung.<sup>42</sup>

b. Penyajian Data

Langkah kedua dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>43</sup> Tujuan dari adanya penyajian data adalah agar data hasil reduksi dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.

c. Verifikasi

Langkah penting selanjutnya dalam tahapan analisis interkatif adalah verifikasi disebut juga dengan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan tentang temuan penelitian harus dengan cara mengklarifikasi kembali data yang sudah ada agar sesuai dengan data yang dihasilkan di lapangan.<sup>44</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut :

---

<sup>42</sup> Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), cetakan pertama,h.123.

<sup>43</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....h. 248

<sup>44</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....h. 249.

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan profil Kelompok Tani Setia Kawan. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni gambaran umum Desa Baros, profil Bank Indonesia, profil Bank Indonesia Banten, *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Indonesia Banten, dampak CSR, sejarah Kelompok Tani Setia Kawan, kepengurusan, visi dan misi, tujuan, kondisi umum Kelompok Tani Setia Kawan, program-program, sarana dan prasarana dan sumber pendanaan.

BAB III menjelaskan tentang peran CSR Bank Indonesia dalam pemberdayaan Kelompok Tani Setia Kawan. adapun sub bab yang akan dijelaskan meliputi kontribusi dan dampak dari adanya program CSR Bank Indonesia Banten dalam pemberdayaan Kelompok Tani Setia Kawan

BAB IV menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis pemberdayaan Kelompok Tani Setia Kawan melalui program Sekolah Lapang (SL) budidaya tanaman yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Adapun sub bab yang akan dijelaskan meliputi pelaksanaan program, tahapan-tahapan pemberdayaan, serta faktor pendukung dan penghambat.

BAB V bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan riwayat hidup.